

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMP NEGERI 7 SEMARANG



Disusun oleh:

Nama : Suryati
NIM : 4101409088
Program studi : Pendidikan Matematika

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes

Hari : Selasa

Tanggal : 9 Oktober 2012

Disahkan oleh:

Koordinator dosen pembimbing



Drs. Suhito, M.Pd

NIP 19531193 197612 1 001



Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugiono, M.Pd

NIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan penulisan Laporan Praktik Pengalaman Lapangan 2 di SMP Negeri 7 Semarang dengan lancar.

Penyusunan Laporan Praktik Pengalaman Lapangan 2 ini guna memenuhi salah satu tugas praktikan dalam mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan di Universitas Negeri Semarang. Laporan ini disusun berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012 di SMP Negeri 7 Semarang.

Dengan terselesaikannya penyusunan laporan ini, perkenankanlah penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmojo, M.Si selaku rektor Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Masugino. M.Pd selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL beserta seluruh staff UPT PPL Universitas Negeri Semarang
3. Drs. Widodo, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 7 Semarang
4. Sugeng Harsono. W.,S.Pd, selaku koordinator Guru Pamong di SMP Negeri 7 Semarang
5. Drs. Suhito, M.Pd, selaku koordinator dosen pembimbing PPL Universitas Negeri Semarang di SMP Negeri 7 Semarang sekaligus sebagai dosen pembimbing praktikan yang telah memberikan arahan dan bimbingan bagi praktikan
6. Drs. Bavo Manon Nugroho, M.Pd selaku guru pamong praktikan yang senantiasa mendampingi dan membimbing praktikan dalam melaksanakan praktik mengajar serta memberikan banyak pengetahuan baru yang berharga
7. Bapak/ibu guru, staff, karyawan dan siswa-siswi SMP Negeri 7 Semarang yang telah membantu pelaksanaan PPL yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Penyusun menerima dengan senang hati atas kritik dan saran yang membangun perbaikan laporan ini. Semoga penyusunan laporan ini dapat

berguna bagi pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan PPL
sebagaimana mestinya.

Semarang, Oktober 2012
Praktikan

Suryati
NIM 4101409088

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan PPL.....	1
C. Manfaat PPL.....	2
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Pedoman Pelaksanaan PPL.....	3
B. Masalah-Masalah Belajar dan Cara Mengatasinya PPL.....	5
C. Kompetensi dan Profesional Guru.....	5
D. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran SMP.....	6
E. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	8
BAB III. PELAKSANAAN	
A. Waktu.....	10
B. Tempat.....	10
C. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan.....	10
D. Materi Kegiatan.....	12
E. Proses Pembimbingan.....	14
F. Hal-hal yang Mendukung dan yang Menghambat Selama PPL 2 Berlangsung.....	14
BAB IV. PENUTUP	
A. Simpulan.....	15
B. Saran.....	15
REFLEKSI DIRI	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kurikulum SMP N 7 Semarang

- a. Kurikulum SMP N 7 Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013
- b. Peraturan Akademik SMP N 7 Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013

Lampiran 2. Kegiatan Praktikan di Sekolah Latihan

- a. Daftar Nama Mahasiswa PPL
- b. Jadwal Mengajar Praktikan
- c. Agenda dan Jurnal Mengajar Praktikan
- d. Agenda Kegiatan Praktikan
- e. Jadwal Piket PPL
- f. Jadwal Pendampingan Ekstrakurikuler

Lampiran 3. Daftar Nama Siswa yang Diajar

- a. Daftar Nama Siswa Kelas VII B
- b. Daftar Nama Siswa Kelas VII D

Lampiran 4. Perangkat Pembelajaran

- a. Kalender Pendidikan
- b. Rincian Minggu Efektif
- c. Perhitungan Hari Efektif
- d. Program Tahunan
- e. Program Semester
- f. Kriteria Ketuntasan Minimal
- g. Silabus
- h. RPP
- i. Soal Ulangan Harian dan Kunci
- j. Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa dan Analisis

Lampiran 5. Daftar Hadir dan Lembaran Pembimbingan

- a. Daftar Hadir Praktikan
- b. Daftar Hadir Dosen Pembimbing dan Dosen Koordinator

- c. Kartu Bimbingan Praktek Mengajar

Lampiran 6. Instrument Penilaian Kompetensi Praktikan

- a. Instrument Penilaian Kompetensi Pedagogis
- b. Instrument Penilaian Kompetensi Kepribadian
- c. Instrument Penilaian Kompetensi Profesional
- d. Instrument Penilaian Kompetensi Sosial
- e. Rekapitulasi Nilai Instrument dan Nilai Akhir

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu penunjang kemajuan suatu bangsa. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas tentunya dibutuhkan tenaga pendidik yang mempunyai kompetensi unggul. Oleh karena itu untuk mempersiapkan tenaga pendidik yang mempunyai kompetensi unggul Universitas Negeri Semarang mengadakan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Sekolah latihan praktikan dalam menjalankan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berlokasi di SMP Negeri 7 Semarang. PPL dilakukan dalam dua tahap yaitu PPL 1 dan PPL 2. PPL 1 berlangsung selama 10-15 hari untuk mengumpulkan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada kepala sekolah/ pimpinan lembaga, wakil kepala sekolah/ wakil kepala lembaga, guru, staf TU, siswa, komite sekolah, dan dengan masyarakat sekitar sekolah. Sedangkan pada PPL 2 praktikan melakukan kegiatan latihan pengajaran terbimbing atas bimbingan guru pamong, pengajaran mandiri, pelaksanaan ujian PPL, pelaksanaan tugas yang diberikan guru pamong berkaitan dengan pengajaran, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (pelaksanaan piket harian), penyusunan laporan PPL.

B. Tujuan PPL

Praktik Pengalaman Lapangan mempunyai tujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi

profesional, dan kompetensi sosial. Kemudian jika ditinjau dari tujuan khusus adalah sebagai berikut.

1. Untuk menghasilkan sarjana kependidikan yang berkualitas sehingga dapat mengelola proses pendidikan secara Profesional.
2. Memperluas cakrawala pemikiran mahasiswa calon pendidik agar senantiasa dapat berperan aktif dalam proses pembangunan bangsa khususnya dalam pendidikan.

C. Manfaat PPL

Praktik Pengalaman Lapangan dapat memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen baik bagi mahasiswa, sekolah maupun perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi mahasiswa praktikan
 - a. Mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan bekal yang diperoleh selama kuliah
 - b. Membentuk karakter mahasiswa praktikan untuk menjadi seorang guru
 - c. Mengetahui segala permasalahan yang berhubungan dengan peserta didik secara langsung dan cara mengatasinya
2. Manfaat bagi sekolah
 - a. Meningkatkan kualitas pendidikan
 - b. Memberikan masukan kepada sekolah atas hal-hal atau ide-ide baru dalam perencanaan program pendidikan yang akan datang
3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang
 - a. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
 - b. Memperluas dan meningkatkan jaringan kerjasama dengan sekolah-sekolah latihan
 - c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode yang dipakai dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pedoman Pelaksanaan PPL

1. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi : praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan.

2. Dasar Praktik Pengalaman Lapangan

PPL dilaksanakan berdasarkan atas hal-hal sebagai berikut.

a. Undang-undang:

- 1) Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
- 2) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4586).

b. Peraturan Pemerintah:

- 1) Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5010);
- 2) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 449)

c. Keputusan Rektor:

- 1) Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang;
- 2) Nomor 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang;
- 3) Nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang;
- 4) Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 17 Tahun 2011 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.

3. Prinsip-prinsip Praktik Pengalaman Lapangan

- a. PPL dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang dengan sekolah/tempat latihan.
- b. PPL harus dikelola dengan melibatkan berbagai unsur meliputi Universitas Negeri Semarang, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi/Kabupaten/Kota, sekolah latihan dan lembaga-lembaga terkait lainnya.
- c. PPL terdiri PPL 1 dan PPL 2 dilaksanakan secara simultan.
- d. Pembimbingan mahasiswa PPL harus secara intensif dan sistematis oleh guru pamong/petugas lainnya dan dosen pembimbing yang memenuhi syarat untuk tugas-tugas pembimbingan.
- e. Pembimbingan mahasiswa PPL menjadi tanggung jawab bersama pihak Unnes dan sekolah latihan/instansi terkait lainnya.
- f. PPL harus tetap dilaksanakan di sekolah latihan atau tempat lainnya yang menyediakan kondisi berlangsungnya PBM/latihan.
- g. Mahasiswa praktikan harus melaksanakan seluruh komponen tugas dan kegiatan PPL sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- h. Mahasiswa yang melaksanakan PPL tidak diperbolehkan menempuh mata kuliah lainnya.
- i. Menjaga nama baik almamater dan korp mahasiswa PPL sebagai calon guru dan calon tenaga kependidikan lainnya.

B. Masalah-masalah Belajar dan Cara Mengatasinya

Pelaksanaan belajar tidak selalu berjalan lancar dan berhasil. Baik belajar formal maupun non formal, pasti ada kesulitan atau hambatan yang kita sebut masalah belajar. Dengan demikian masalah belajar dihadapi oleh setiap orang yang melakukan kegiatan belajar. Hampir semua kecakapan, pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan sikap manusia dibentuk dan dimodifikasi serta dikembangkan melalui proses belajar. proses ini tidak selalu mulus dan berjalan lancar. banyak masalah yang perlu ditanggulangi agar proses belajar mencapai sasarannya.

Adapun yang dimaksud dengan masalah belajar adalah berbagai problema yang menghambat dan mengganggu proses belajar dan pencapaian tujuan belajar. Demikian juga proses belajar mengajar di sekolah juga tidak luput dari gangguan yang dapat menghambat proses belajar siswa.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk membantu mengatasi masalah-masalah belajar peserta didik di sekolah adalah sebagai berikut: 1) pengajaran perbaikan (*remedial teaching*), 2) kegiatan pengayaan, 3) peningkatan motivasi belajar, dan 4) pengembangan sikap belajar. Peserta didik yang mengalami masalah belajar perlu mendapat bantuan agar masalahnya tidak berlarut-larut yang nantinya dapat mempengaruhi proses perkembangan peserta didik.

C. Kompetensi dan Profesional Guru

Menurut Iskandar (2003) kompetensi mengandung pengertian kemampuan yang dapat dilakukan oleh guru yang mencakup kepribadian, sikap dan tingkah laku guru yang ditunjukkan dalam setiap gerak-gerik sesuai dengan tuntutan profesi sebagai guru. Kemampuan tersebut ditunjang oleh penguasaan pengetahuan atau wawasan akademis maupun non akademis keahlian dan sikap atau kepribadian.

Berdasarkan UU RI No 14 tahun 2005 dan Johnson, kompetensi guru meliputi komponen pedagogik, komponen kepribadian, komponen sosial dan komponen Profesional. Komponen pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang

memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional. Kompetensi sosial adalah kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali serta masyarakat sekitar. Kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang harus melekat pada pendidik yang merupakan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia serta dapat dijadikan teladan bagi peserta didik.

Pembinaan profesi pendidik dapat dilakukan melalui model-model pembinaan guru, diantaranya yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Pelatihan dan pendidik: kegiatan ini diawali dengan analisis kebutuhan. dari hasil analisis tersebut, dirancang mekanisme, pola, kurikulum dan kualifikasi/kompetensi tenaga pembina guru melalui lembaga yang ada.
2. Supervisi. Kegiatan ini diorientasikan menjadi wahana untuk dialog antar pengawas, guru dan kepala sekolah. Dari komunikasi ini akan memotivasi guru untuk merefleksi pengalaman pembelajaran yang dikelolanya secara terbuka sehingga pengawas mempunyai gambaran yang objektif tentang keberhasilan dan hambatan yang dihadapi guru.
3. Memantapkan Kelompok Kerja. Kelompok Kerja Guru (KKG), Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dapat dimantapkan kegiatannya dalam pengertian bahwa setiap pertemuan kelompok kerja mempunyai tujuan yang jelas. Antara lain memecahkan persoalan pembelajaran dan merupakan tempat bertukar pengalaman yang bermakna untuk memperkaya kemampuan Profesional.

D. . Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran SMP

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan serta peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk

memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Adapun kurikulum yang saat ini ditetapkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah kurikulum yang disusun oleh satuan pendidikan masing-masing yang program pendidikannya menyesuaikan dengan kebutuhan dan potensi daerahnya serta tetap mengacu pada standar nasional pendidikan. Kurikulum ini dinamakan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan menengah pertama mengacu pada tujuan umum pendidikan yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Struktur kurikulum SMP meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas VII sampai dengan kelas IX. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kurikulum SMP memuat 10 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri.
2. Subtansi atau pelajaran IPA dan IPS pada SMP merupakan “IPA Terpadu” dan “IPS Terpadu”.
3. Jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
4. Alokasi waktu satu jam pembelajaran 40 menit.
5. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 32 minggu.

Sesuai dengan kurikulum Sekolah Menengah Pertama yang baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk melaksanakan:

1. Menyusun program tahunan dan program semester.

2. Penjabaran tentang kompetensi dasar yang akan dicapai, materi pembelajaran, alokasi waktu, sumber bahan, indikator pencapaian, dan sistem pengujian.
3. Penjabaran tentang struktur kurikulum yang diterapkan di sekolah.
4. Menyusun persiapan mengajar.
5. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan.

Langkah-langkah di atas dijabarkan dalam perangkat pembelajaran yang terdiri atas:

1. Kalender Pendidikan.
2. Program Tahunan (Prota).
3. Program Semester (Promes).
4. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
5. Alokasi Waktu.
6. Silabus.
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

E. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20 / 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 (PP 19 / 2005) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain dari itu, penyusunan KTSP juga mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005, antara lain:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20 / 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 (PP 19 / 2005) tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi

4. Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi lulusan (SKL)
5. Permendiknas Nomor 24 tahun 2006 tentang Pelaksanaan Permendiknas nomor 22 dan nomor 23 tahun 2006
6. Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan
7. Permendiknas Nomor 20 tahun 2007 tentang Penilaian Pendidikan
8. Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 1 tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Kota Semarang.

Tujuan penyusunan Kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk :

- (a) Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- (b) Belajar untuk memahami dan menghayati
- (c) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,
- (d) Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan
- (e) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu

Praktik Pengalaman Lapangan 2 dilaksanakan mulai hari Senin 27 Agustus 2012 s/d hari Sabtu 20 Oktober 2012. Pelaksanaannya dilakukan setiap hari, untuk hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu dimulai pukul 07.00-12.10 sedangkan hari Jumat dan Sabtu dimulai pukul 07.00-10.35.

B. Tempat

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 bertempat di SMP Negeri 7 Semarang, Jl. Imam Bonjol 191 A, Kec. Semarang Tengah Kota Semarang.

C. Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan PPL tahun 2012 yang dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan adalah sebagai berikut :

1. *Micro Teaching*

Mahasiswa Praktikan melaksanakan *Micro Teaching* terlebih dahulu sebelum mendapatkan pembekalan dari Pusat Pengembangan PPL/PKL yang dilaksanakan di jurusan masing-masing.

2. Pembekalan dan orientasi PPL

Mahasiswa Praktikan mendapatkan pembekalan dari Pusat Pengembangan PPL/PKL. Materi-materi yang diberikan meliputi dasar kebijakan PPL, struktur organisasi sekolah, masalah-masalah belajar dan cara mengatasinya, kompetensi dan profesional guru, kurikulum tingkat satuan pendidikan, pembelajaran inovatif dan tata krama dan tata tertib kehidupan sekolah.

3. Penerjungan

Upacara penerjungan PPL yang dilaksanakan di Unnes berlangsung pada hari Senin tanggal 30 Agustus 2012 pukul 07.00 WIB bertempat di lapangan Rektorat. Sedangkan untuk penerjungan mahasiswa PPL tahun 2012 di SMP Negeri 7 Semarang dilaksanakan pada hari Rabu, 1 Agustus 2012 pukul 09.00 WIB.

4. Pelaksanaan

Kegiatan PPL 2 tahun 2012 di SMP Negeri 7 Semarang dilaksanakan selama kurang lebih 8 minggu. Dalam pelaksanaannya praktikan menjalankan kegiatan praktik mengajar kurang lebih sekitar 6 minggu.

Di SMP Negeri 7 Semarang, mahasiswa praktikan bidang studi matematika melaksanakan latihan mengajar di kelas VII A, VII B, VII C dan VII D. Sedangkan untuk pelaksanaan latihan mengajar, mahasiswa praktikan diberi kesempatan melakukan pengajaran secara penuh di kelas VII B dan VII D serta observasi di kelas VII A dan VII C dan sebaliknya untuk mahasiswa praktikan bidang studi matematika yang lain melakukan pengajaran secara penuh di kelas VII A dan VII C serta observasi di kelas VII B dan VII D selama PPL 2 dengan harapan bisa saling memberikan masukan mengenai pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan serta memperoleh tambahan ilmu dari kegiatan observasi yang telah dilakukan. Setelah selesai melakukan latihan mengajar, guru pamong memberikan evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran praktikan sehingga praktikan bisa memperbaiki kekurangan-kekurangan untuk bekal pembelajaran selanjutnya.

Penilaian latihan mengajar dilaksanakan oleh guru pamong selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan penilaian ini guru pamong bidang studi ikut masuk di kelas dan mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan praktikan. Setelah pembelajaran selesai guru pamong memberi masukan-masukan kepada praktikan, hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki sehingga bisa menjadi koreksi untuk pembelajaran selanjutnya.

5. Penyusunan Laporan PPL 2

Penyusunan laporan akhir PPL 2 dilaksanakan pada saat praktikan tidak ada jadwal mengajar pada hari tertentu. Dalam penyusunan laporan akhir PPL 2 ini, dilakukan dengan bimbingan dosen koordinator dan guru

pamong masing- masing untuk mendapatkan masukan-masukan tentang isi laporan akhir tersebut.

D. Materi Kegiatan

Kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa pratikan selama di sekolah latihan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Pembelajaran

Selama PPL 2 mahasiswa praktikan hanya wajib mempersiapkan Rencana Pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang praktikan pelajari di bangku kuliah. Sedangkan untuk perangkat pembelajaran lainnya seperti silabus, perhitungan minggu efektif, Kalender Pendidikan, Program Tahunan, Program Semester, mahasiswa pratikan berkewajiban untuk mempelajari dan berlatih membuatnya.

Mahasiswa praktikan juga harus mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

2. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran terbagi menjadi :

a. Kegiatan Pendahuluan

1) Salam pembuka

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar, mahasiswa praktikan memulai pelajaran dengan memberikan salam pembuka.

2) Menyiapkan kondisi fisik dan psikis peserta didik

Sebelum memulai pembelajaran praktikan menyiapkan kondisi fisik dan psikis peserta didik meliputi : memulai pembelajaran tepat waktu, menyuruh berdoa jika pada jam pertama, menanyakan kehadiran peserta didik, menyuruh peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan pembelajaran serta menanyakan PR.

3) Penyampaian tujuan pembelajaran

Agar siswa tahu tujuan dari pembelajaran yang akan disampaikan maka mahasiswa praktikan menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan dan implementasinya di kehidupan sehari-hari.

4) Penyampaian motivasi

Sebelum memasuki inti pelajaran, guru memberikan motivasi terlebih dahulu kepada siswa. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti memberikan nasehat atau kata motivasi yang bermanfaat sehingga membuat mereka lebih semangat untuk belajar.

b. Kegiatan inti

Setelah siswa terkondisikan, mahasiswa praktikan mulai memasuki materi pelajaran sesuai dengan rencana pelajaran yang telah dibuat. Dalam penyampaian materi pelajaran, guru praktikan dapat menggunakan berbagai model atau pendekatan dalam pembelajaran

Setelah penyampaian materi selesai, mahasiswa praktikan harus mengajak siswa untuk berlatih soal bersama-sama. Latihan ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk misalnya, latihan tertulis, diskusi dan tanya jawab. Dengan banyak latihan soal diharapkan peserta didik lebih paham materi yang disampaikan.

c. Kegiatan Penutup

1) Penguatan dan Penyimpulan Materi

Penguatan dan penyimpulan materi adalah satu kegiatan yang dilakukan hanya pada hari tersebut saja. Bentuk penguatan dan penyimpulan materi dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk, misalnya pengulangan materi secara singkat, tanya jawab secara spontan antara mahasiswa praktikan dengan peserta didik, memberikan permasalahan-permasalahan matematika secara kontekstual .

2) Refleksi Pembelajaran

Hal ini dilakukan untuk koreksi pembelajaran selanjutnya..

3) Memberi tugas rumah

Mahasiswa praktikan memberikan tugas rumah (*homework*) yang telah ada di buku siswa seperti LKS ataupun dari guru sendiri yang bertujuan agar siswa tidak lupa dengan pelajaran yang telah dipelajari di sekolah sehingga dapat mengaktualisasikan di rumah.

4) Memotivasi untuk mempelajari materi selanjutnya

Dengan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan maka dapat memberi gambaran siswa mengenai materi tersebut sehingga mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan.

5) Salam penutup

Setelah peserta didik berdoa maka praktikan menutup proses belajar mengajar hari itu dengan salam penutup.

E. Proses Pembimbingan

Proses bimbingan sekolah untuk praktikan dilakukan oleh guru pamong dan dosen pembimbing. Bimbingan yang dilakukan berupa bimbingan persiapan pembelajaran seperti bimbingan RPP, bahan ajar serta model pembelajaran yang akan digunakan, bimbingan proses pembelajaran seperti cara mengkondisikan kelas, pengaturan alokasi waktu, serta pengaturan suara, bimbingan tindak lanjut pembelajaran dan juga bimbingan kompetensi.

F. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat Selama PPL

1. Kondisi yang mendukung
 - a. Guru pamong yang sangat terbuka dan dengan senang hati membimbing praktikan.
 - b. Dosen Pembimbing memberikan arahan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.
 - c. Hubungan yang harmonis antar guru, siswa, dan perangkat sekolah lainnya.
2. Kondisi yang menghambat
 - a. Manajemen waktu yang kurang tepat kadang membuat alokasi waktu yang sudah direncanakan belum terpenuhi.
 - b. Penerapan model pembelajaran yang variatif belum berjalan dengan sepenuhnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 merupakan sarana bagi mahasiswa dalam mengaktualisasikan kemampuan atau pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan di kampus. Hal memberikan pengalaman tersendiri bagi mahasiswa PPL karena dari kegiatan ini mahasiswa dapat belajar secara nyata aktivitas yang terjadi di sekolah, sehingga dapat menjadi bekal bagi mahasiswa. Praktik Pengalaman Lapangan di SMP Negeri 7 Semarang telah berjalan dengan baik tanpa ada kesulitan yang berarti. Kerjasama antara guru pamong, dosen pembimbing, peserta didik, dan seluruh perangkat sekolah juga sangat baik. Mahasiswa praktikan mendapatkan banyak pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pembentukan sikap kompetensi profesional sebagai seorang calon pendidik.

Dengan adanya Praktik Pengalaman Lapangan diharapkan dapat memberikan manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan bagi mahasiswa praktikan, sekolah praktikan maupun bagi UNNES dan setelah kegiatan PPL 2 berakhir, mahasiswa praktikan dapat terus mengembangkan kemampuan diri, dimanapun berada, untuk menjadi seorang guru yang profesional.

B. Saran

Sebagai penutup, penulis sebagai guru praktikan dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Mahasiswa praktikan diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah agar seluruh kegiatan PPL dapat berjalan dengan baik.
2. Kepada lembaga Universitas Negeri Semarang agar terjalin kerja sama yang baik dengan semua instansi yang terkait dengan kegiatan PPL, khususnya dengan sekolah-sekolah latihan.

REFLEKSI DIRI

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan. Program ini merupakan program yang harus dilaksanakan oleh semua mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang mengambil program kependidikan. Program PPL bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensinya. Program PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah/ tempat latihan.

Program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan dalam dua (2) tahap, yaitu Praktek Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) dan Praktek Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2). Pelaksanakan PPL 2 meliputi kegiatan latihan pengajaran terbimbing atas bimbingan guru pamong, pengajaran mandiri, pelaksanaan ujian PPL, pelaksanaan tugas yang diberikan guru pamong berkaitan dengan pengajaran, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (pelaksanaan piket harian), penyusunan laporan PPL. Adapun selama melakukan PPL 2 ini yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni

a. Kekuatan pembelajaran mata pelajaran Matematika

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dipelajari dan diajarkan disetiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika diajarkan kepada peserta didik sebagai upaya untuk membekali kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama sehingga sangat berguna bagi peserta didik dalam berkompetensi di masa depan. Matematika sebagai wahana pendidikan tidak hanya dapat digunakan untuk mencapai satu tujuan, misalnya mencerdaskan peserta didik, tetapi dapat pula untuk membentuk kepribadian peserta didik serta mengembangkan keterampilan tertentu. Hal itu mengarahkan perhatian kepada pembelajaran nilai-nilai dalam kehidupan melalui matematika.

b. Kelemahan pembelajaran mata pelajaran Matematika

Praktikan menyadari bahwa bagi sebagian peserta didik, mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dan kurang menyenangkan. Hal ini diantaranya disebabkan oleh adanya suatu metode pembelajaran yang kurang tepat. Selain itu, sifat abstrak matematika membuat sebagian peserta didik menemukan berbagai kesulitan, diantaranya banyak peserta didik lebih mengandalkan hafalan untuk mengerti matematika, padahal diperlukan lebih banyak mengerjakan latihan soal untuk memahami persoalan matematika. Untuk itu, diperlukan suatu metode yang tepat dalam membelajarkan matematika. Karena dengan adanya metode pembelajaran matematika yang tepat dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik, akan membuat proses belajar matematika menjadi lebih menyenangkan.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana untuk pembelajaran Matematika di SMP Negeri 7 Semarang secara umum sudah cukup lengkap. Dengan tersedianya TV dan

LCD pada beberapa kelas akan memudahkan berlangsungnya proses pembelajaran. Akan tetapi untuk kelas VII belum dilengkapi dengan LCD sehingga penggunaan media CD pembelajaran masih terbatas.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

a. Kualitas Guru Pamong

Guru Pamong dari praktikan PPL jurusan Matematika Unnes di SMP Negeri 7 Semarang adalah Drs. Bavo Manon Nugroho, M.Pd. Pak Bavo adalah Guru Matematika di SMP Negeri 7 Semarang. Beliau mengampu lima kelas yang terdiri dari empat kelas VII yaitu kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D serta satu kelas VIII yaitu kelas VIII H. Selain menjadi guru matematika di SMP Negeri 7 Semarang, Pak Bavo juga menjabat sebagai ketua MGMP di Kota Semarang. Sosok beliau yang ramah dan humoris membuat beliau disenangi para peserta didik. Beliau banyak memberikan arahan dan bimbingan pada praktikan Matematika. Praktikan diberi kesempatan untuk mengamati proses pembelajaran saat beliau mengajar di kelas sehingga praktikan mendapatkan tambahan ilmu sebagai bekal pembelajaran selanjutnya. Praktikan juga diberi arahan untuk menyiapkan RPP (Rencana Proses Pembelajaran) Matematika. Selain itu praktikan juga mendapatkan tambahan ilmu dari permainan- permainan matematika yang diajarkan beliau sebagai variasi saat proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak membosankan

b. Kualitas Dosen Pembimbing

Untuk dosen pembimbing praktikan PPL Matematika UNNES di SMP Negeri 7 Semarang dibimbing oleh Drs. Suhito, M.Pd. Beliau adalah dosen matematika spesialis mata kuliah geometri serta memiliki banyak pengalaman dalam pembelajaran matematika. Sebagai dosen pembimbing, beliau mengarahkan praktikan dengan baik. Praktikan diminta untuk membuat RPP yang dilengkapi dengan EEK, PKB dan tentunya dilengkapi dengan penggalan silabus, bahan ajar, media seperti alat peraga, kisi-kisi soal kuis, soal kuis, pedoman penskoran dan kunci jawaban kuis, serta lembar observasi siswa. Sehingga diharapkan dari RPP yang baik akan menciptakan pelaksanaan pembelajaran yang baik pula.

4. Kualitas Pembelajaran di sekolah latihan

Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 7 Semarang sebagai sekolah latihan PPL sudah baik. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar dengan adanya pengaturan jadwal yang efektif. Peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran dan mereka sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sangat menunjang dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Serta didukung oleh kerja keras tenaga pendidik. Namun tetap perlu adanya proses peningkatan dalam pembelajarannya dalam hal ini termasuk pembelajaran Matematika yang diampu praktikan.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Dengan melaksanakan PPL 2 ini praktikan merasa bahwa pengetahuan yang diperoleh praktikan dalam perkuliahan belum cukup sebagai bekal untuk mengajar. Sejauh ini praktikan sebatas mengetahui teorinya namun dalam praktek mengajarnya praktikan masih banyak perlu latihan. Maka dengan PPL 2 ini pengetahuan praktikan semakin bertambah setelah melakukan praktik mengajar baik secara terbimbing maupun mandiri. Pengetahuan ini sangat berguna bagi praktikan sebagai bekal menjadi guru dimasa yang akan datang.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Setelah Melaksanakan PPL 2

Kemampuan diri praktikan semakin bertambah setelah melaksanakan PPL 2 di SMP Negeri 7 Semarang, karena dalam kegiatan mengajar praktikan mengalami secara langsung proses belajar mengajar dikelas.

Dengan mengikuti PPL 2, praktikan juga mendapat pengalaman baru dengan mengenal banyak karakter dari peserta didik yang menjadi pelajaran bagi praktikan dalam menghadapi banyak karakter dari peserta didik. Praktikan mendapatkan pelajaran bahwa seorang guru harus dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik sehingga praktikan berusaha memperbaiki perilaku agar bisa menjadi panutan yang baik.

7. Sarana Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

a. Sarana Pengembangan bagi Sekolah

SMP Negeri 7 Semarang merupakan sekolah yang mengutamakan kedisiplinan yang tinggi, sekolah ini memiliki tata tertib yang harus dipatuhi oleh semua siswa, guru, staf TU dan karyawan. Selain itu SMP Negeri 7 Semarang juga merupakan sekolah yang menjunjung tinggi nilai keagamaan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kegiatan solat duhur berjamaah. Dari kegiatan tersebut diharapkan mampu menanamkan pribadi yang baik pada diri guru maupun peserta didik.

Proses PPL 2 yang ditempuh praktikan hanya sebentar, tetapi tetap membutuhkan persiapan yang banyak baik dari sekolah maupun dari pihak Unnes. Akan tetapi diharapkan sekolah latihan dapat mendukung kegiatan PPL ini yang ditunjukkan dengan pendampingan saat praktek mengajar maupun hal-hal yang terkait dengan kegiatan di sekolah latihan.

b. Sarana Pengembangan bagi UNNES

Untuk Unnes dan khususnya UPT PPL agar dalam penentuan tempat PPL lebih bervariasi dalam arti tidak selalu sama tiap tahunnya, tetapi bisa bekerjasama dengan sekolah-sekolah di kabupaten lain yang belum pernah pada tahun-tahun sebelumnya. Hal ini diharapkan sekolah-sekolah di kabupaten lain yang belum pernah dijadikan sebagai sekolah latihan akan mendapatkan pengalaman baru sebagai sekolah tempat latihan. Sehingga diharapkan bisa membantu peningkatan pembelajaran pada sekolah tersebut.

Semarang, 8 Oktober 2012

Mengetahui,
Guru Pamong Matematika

Praktikan

Drs. Bavo Manon Nugroho, M.Pd
NIP19670510 199802 1 003

Suryati
NIM 4101409088